

Komunikasi Visual : Representasi Norma Kesopanan Perempuan Indonesia

Enang Yusuf Nurjaman

Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ternate

enangyusuf@iain-ternate.ac.id

Abstrak

Media sosial merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat dewasa ini, semua orang bisa menjadi *content creator* dengan berbagai macam konten termasuk tayangan *prank falsenya* Angga Candra, seorang youtuber dengan 2,4 juta subscriber, dalam aksi *pranknya* sebagian besar korbannya adalah perempuan, respon perempuan Indonesia ketika menjadi korban *prank* berkaitan dengan norma kesopanan yang dimiliki oleh perempuan yang bisa dijadikan sebagai representasi perempuan Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data penelitian ini dengan mengumpulkan *screen shoot* dari kumpulan adegan pada video episode “*Prank Taxi Online!! Cewe Berhijab Ini Sebel-Sebel Gemes & Hampir Baper Beneran*” pada channel Youtube Angga Candra. Penelitian ini menggunakan analisis teori semiotika dari Roland Barthes yang dikenal dengan *Two Orders of Signification* teori ini adalah ide tentang dua tatanan signifikansi yaitu denotasi dan konotasi. Berdasarkan hasil penelitian ini maka ditemukan representasi kesopanan perempuan Indonesia yaitu; menjaga dirin, ramah, *humble*, sopan, mengapresiasi dan menghargai prestasi seseorang, bersikap kooperatif, terbuka dan bersikap positif.

Kata Kunci : Norma Kesopanan, Perempuan Indonesia, *Prank*

Abstract

Social media is inseparable from the lives of today's society, everyone can be a content creator with a variety of content including the fake prankshows Angga Candra, a YouTuber with 2.4 million subscribers, inaction prankhismost of the victims are women , the response of Indonesian women when they become victims of prank is related to the norms of decency held by women which can be used as a representation of Indonesian women. This research approach uses descriptive qualitative and data collection techniques of this study by collecting screen shoots from a collection of scenes in the episode video “Prank Taxi Online!! Cewe Berhijab Ini Sebel-Sebel Gemes & Hampir Baper Beneran” on the Youtube channel Angga Candra. This study uses the analysis of the theory of semiotics from Roland Barthes, known as the Two Orders of Signification, this theory is the idea of two order of significance, namely denotation and connotation. Based on the results of this study, it was found a representation of the modesty of Indonesian women, namely; keep yourself, friendly, humble, polite, appreciate and appreciate one's achievements, be cooperative, open and be positive.

Key Word : *Modesty, Indonesian Woman, Prank*

A. Pendahuluan

Media sosial memiliki peran dan fungsi yang sangat penting, media sosial tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dengan berbagai macam maksud dan tujuan penggunaan. Media sosial dewasa ini merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, terlebih masyarakat Indonesia, menghabiskan waktu untuk berselancar di internet setiap hari selama 8 jam dan menggunakan media sosial selama 4 jam¹. Pada tahun 2019 youtube menjadi media sosial yang paling populer di Indonesia mengalahkan whatsapp dan Facebook. Youtube merupakan media sosial dengan *platform* tersendiri, media berbagi konten video ini memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk membuat kanal sendiri dan membagikan video, selain berbagi, kanal youtube bisa dijadikan sebagai lahan untuk mencari uang, yang dikenal dengan nama *youtuber*, tercatat beberapa youtuber terkenal Indonesia yang memiliki penghasilan yang fantastis dari hasil berbagi konten video di kanal youtube, seperti Atta Halilintar, Ria Ricis dan pendatang baru yang namanya mulai dikenal yaitu Angga Candra.

Penggunaan media sosial sebagai salah satu ruang siber juga menimbulkan perubahan sosial, budaya dan aktivitas manusia. Instagram sebagai media sosial yang akan menjadi objek penelitian menawarkan budaya dan logika media yang baru bagi penggunanya. Media sosial ini berfokus pada berbagi konten dalam bentuk komunikasi visual, presentasi diri menjadi terrepresentasikan dalam menyalurkan aktivitas dan penampilan fisik melalui fotografi dan video. Youtube adalah ruang sosial teknologi yang berada dalam dimensi post-fenomenologis ruang siber.

Media sosial adalah moda interaksi sosial yang tereduksi dan melampaui ruang kebertubuhan. Dalam dunia siber, tubuh terprogramkan, identitas terkonstruksi dalam wujud digital. Tubuh hadir secara audio visual dan kinestetis dalam ruang monitor. Media sosial mewujudkan tubuh-tubuh yang diunggah dalam dunia siber menjadi terkoneksi secara global.

Pendekatan filsafat teknologi Don Ihde, yang mengkaji fenomena teknologi dan bukan pada dampak teknologi, Ihde, memandang teknologi merupakan instrumentasi dalam dunia kehidupan. Teknologi sebagai “alat” manusia untuk memahami dunia. Alat mempengaruhi cara manusia mengalami dunia kehidupan. Manusia yang bertubuh mempersepsi dunia melalui teknologi. Ihde memberi titik bahwa penggunaan teknologi dalam wujud alat dapat mengubah pengalaman dan persepsi manusia. Persepsi manusia-dunia-kehidupan berubah bila teknologi dijadikan mediator antara manusia dan dunia kehidupannya.

Channel Angga Candra

Angga Candra merupakan pendatang baru didunia youtube atau dikenal dengan istilah youtuber. Angga Candra membangun channel youtubanya pada tahun 2016, setelah sebelumnya *resign* dari group band Adipati bahkan sempat menjadi penjual es kelapa dengan konten-konten *prank* yang unik dan lucu atau dikenal dengan *prank false*. *Prank false* yang dimaksud disini menyanyikan lagu-lagu romantis dengan suara yang cempreng atau fals, sebagai cara mencari perhatian penonton atau pendengarnya, berbagai macam reaksinya pendengar

¹ <https://websindo.com/indonesia-digital-2019-media-sosial>

biasanya, ada yang senyum-senyum, tertawa dan ada juga yang meminta berhenti menyanyi, akan tetapi reaksi tersebut mulai berubah setelah Angga Candra mulai merubah suara falsnya menjadi suara yang merdu diiringi oleh petikan gitar yang menambahkan sahadu alunan nyanyian, reaksinya ada yang terkesiap, ikut menyanyi dan suasana berubah seratus delapan puluh derajat menjadi akrab dan menikmati sajian Angga Candra.

Prank false yang disajikan oleh Angga Candra pada channel youtubnya mendapatkan sambutan luar biasa dari khalayak ramai, tercatat channel youtubnya telah memiliki 4,36 jt subscriber dan rata-rata video unggahannya ditonton ribuan kali, ini menandakan bahwa Angga Candra merupakan salah satu *youtuber* Indonesia yang mendapat sambutan yang positif dari masyarakat yang dapat diperhitungkan, melalui channel youtubnya Angga Candra menjadi orang yang dikenal dan secara ekonomi mendapatkan keuntungan yang luar biasa.

Prank

Prank secara sederhana bisa diartikan sebuah tindakan yang dilakukan dengan maksud jahil kepada orang lain, *prank* bisa dilakukan dalam bentuk kelakar, candaan dan olok-olok, *prank* merupakan sebuah tindakan *iseng* yang mengandung unsur humor, namun terkadang *prank* dilakukan melewati batas kewajaran, tidak jarang *prank* berujung kecelakaan, tindakan sadis bahkan menimbulkan kematian, sehingga *prank* mendapat *image* yang negative bagi sebagian orang.

Prank ala Angga Candra merupakan *prank fals*, menjahili para pendengar nyanyiannya dengan suara yang fals yang kemudian setelah mendapatkan berbagai respon Angga Candra melanjutkan nyanyiannya dengan suara merdu, disini pointnya, setelah orang-orang antipasti dengan suaranya kemudian berubah menjadi positif, menikmati nyanyian, bahkan ikut menyanyi.

Prank Taksi Online merupakan salah satu konten di youtubnya, *prank* menjahili para penumpang yang memesan taksi onlinenya dengan cara yang sama, yaitu menjahili penumpangnya dengan nyanyian yang berubah menjadi nyanyian yang merdu. Korban kejahilannya biasanya penumpang perempuan, yang menarik itu dari semua tayangan *prank* taksi online adalah reaksi perempuan ketika mendengar suara fals nyanyian Angga Candra, sebagai seorang perempuan yang hidup di Indonesia yang dibesarkan dengan norma-norma ketimuran

Norma Kesopanan

Norma kesopanan merupakan perangkat norma yang menjadi *guide* dalam berperilaku yang dipandang sebagai tindakan yang positif dan diterima oleh masyarakat, norma kesopanan sebagai seperangkat norma yang mengatur tindakan-tindakan sosial yang berlaku di suatu masyarakat, seperti cara berbicara, cara berinteraksi, cara makan, cara berpakaian, gesture dan seperangkat tindakan lain, tindak-tindakan sosial atau perilaku yang sesuai dengan standar norma kesopanan akan direspon dengan baik oleh masyarakat, dan sebaliknya jika tidak sesuai dengan norma kesopanan maka akan mendapatkan sanksi sosial berupa teguran-teguran atau sindiran. Fungsi dari norma kesopanan untuk menjadi *guide* dalam berperilaku yang mengatur tingkah laku manusia, fungsi lain dari norma kesopanan untuk menjada nilai-nilai positif yang berlaku dimasyarakat, mengaja kehidupan bermasyarakat agar saling

menghargai dan hormat, dilihat dari beberapa fungsi diatas maka norma kesopnan memiliki perang penting didalam menjada kerukunan anatr sesama. Sanksi bagi orang yang berperilaku melanggar norma kesopnan adalah sanksi sosial seperti dipandang remeh, tidak *respect* sampai kepada tingkat dikucilkan, pemegang otoritas pemberi sanksi adalah masyarakat itu sendiri.

Representasi

Representasi bermakna proses yang memproduksi sebuah konsep yang dipikirkan melalui bahasa, selanjutnya representasi juga bisa dimaknai sebagai proses sosial yang representasi proses dari pemaknaan tanda, dari keduanya kita dapat mengambil sebuah narasi bahwa representasi adalah sebuah proses yang menjadikan perubahan ideology yang bersifat abstrak dimana didalamnya terdapat bentuk yang konkrit. Konsep yang digunakan dapat melalui sistem penandaan yang tersedia sehingga dapat menghasilkan makna melalui bahasa,² representasi memiliki tiga elemen, *pertama* adalah objek yang akan di representasikan, *kedua* tanda, *ketiga* aturan yang akan dijadikan aturan untuk memaknai objek dengan tanda dan pokok persoalan atau *coding*, persoalan dijadikan sebagai pembatas terhadap makna yang terdapat didalam interpretasi tanda. Suatu tanda dapat merujuk kepada objek atau kumpulan objek yang telah ditentukan.

Representasi sangat erat kaitannya dengan tanda dan citra secara kultural, yang memiliki penandaan secara timbal balik, sehingga dapat memperjelas realitas. Representasi digunakan untuk memaknai tanda seperti bunyi, gambar dan video, sehingga dapat menggambarkan, mengaitkan dan memproduksi sesuatu yang dapat dilihat dan dirasakan dalam suatu keadaan tertentu, yang menunjukkan suatu makna yang terlihat dikarenakan akan ikatan atau hubungan, sehingga representasi dapat menghasilkan sebuah makna³. Pada kajian ini, peneliti ingin menggali makna yang terdapat pada video prank Angga Chandra di youtube episode “*Prank Taxi Online!! Cewe Berhijab Ini Sebel-Sebel Gemes & Hampir Baper Beneran*” fokus pada norma kesopnan perempuan Indonesia yang terkena jahil/prank.

B. Kajian Teori

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, metode penelitian deskriptif adalah penelitian dengan cara memberikan sebuah uraian dan gambaran secara jelas dan gamblang terhadap sesuatu kondisi tanpa ada sentuhan terhadap objek penelitian.⁴ Metode penelitian deskriptif oleh sebagian dinamakan metode simak, karena strategi yang dipakei untuk memperoleh data dengan cara menyimak.⁵ Objek yang diteliti adalah

² Noviani, Ratna. 2002. *Jalan Tengah Memahami Iklan, Antara Realitas, Representasi dan Simulasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

³ Pratiwi, Ardhina. 2018. *Representasi Citra Politik Hary Tanoesoedibjo (Studi Semiotika Roland Barthes Dalam Video Mars Partai)*. Profetik Jurnal Komunikasi. Vol.11 No. 2

⁴ Kountur, R. (2009). *Metode Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: Buana Printing.

⁵ Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Edisi Revisi 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

video prank pada channel youtube Angga Chandra episode “*Prank Taxi Online!! Cewe Berhijab Ini Sebel-Sebel Gemes & Hampir Baper Beneran*”. Teknik pengumpulan data adalah dengan mengumpulkan *screen shot* dari adegan-adegan yang terdapat pada video prank pada channel Angga Chandra di Youtube, untuk menganalisis data pada kumpulan *screen shot* video diatas menggunakan semiotika Roland Barthes. Semiotika Roland Barthes menggunakan signifikansi dua tahap; pertama adalah denotasi yang merupakan sebuah definisi objektif dari sebuah kata, yang kedua ialah konotasi, merupakan makna subjektif atau makna emosional yang terkandung didalam sebuah makna.

Saussure merupakan teori yang dianut Roland Barthes, dimana *saussure* merupakan istilah dari *signifier* dan *signified* yang berkaitan erat dengan suatu ilmu yang menfokuskan pada kajian tanda pada kehidupan masyarakat, penekanannya adalah untuk menemukan terbentuknya kaidah dari tanda-tanda. Roland Barthes mengenalkan teori *Two Orders of Signification*, untuk merancang sebuah model ide pemaknaan dan interaktif dan sebuah model dari proses negoisasi, teori *Two Orders of Signification* mengemukakan dua tatanan signifikansi yaitu denotasi dan konotasi, berdasarkan teori ini dibagi kedalam tiga tahap, yaitu: *pertama* denotasi adalah hubungan ekplisit antara satu tanda dengan tanda yang lainnya dengan realitas pertandaan, denotasi adalah makna pertama dari tanda, teks atau sebagainya, denotasi menjelaskan hubungan *signifier* dan *signified* dalam sebuah tanda serta antara tanda dengan objek yang dimaknai dalam realitas eksternal, denotasi berdasarkan kepada apa yang diyakini oleh *common sense* dan makna yang signifikan dari sebuah tanda. *Kedua* konotasi, tahap kedua signifikansi tanda yang merupakan satu diantara tiga cara kerja tanda. Konotasi menjelaskan ketika tanda bertemu dengan emosi, kebudayaan ataupun ideologi dari pengguna, konotasi merupakan kunci utama penanda tanda, menurut Barthes dalam sebuah foto terdapat perbedaan antara konotasi dan denotasi akan terlihat sangat jelas. *Ketiga* mitos, mitos merupakan cara kerja tanda yang digunakan pada kata-kata yang menjelaskan ketidakyakinan penggunanya, Barthes menggunakan mitos sebagai alat untuk mempercayainya. Mitos merupakan cerita dimana didalamnya terdapat kebudayaan yang merincikan aspek-aspek dari realitas atau alam.

C. Pembahasan

Penelitian ini fokus pada video *prank* pada akun *youtube* Angga Chandra episode “*Prank Taxi Online!! Cewe Berhijab Ini Sebel-Sebel Gemes & Hampir Baper Beneran*”. Yang mulai ditayangkan di channel Angga Candra pada tanggal 9 September 2019, dan telah ditonton sebanyak 5.883.215 kali, video *prank* tersebut di bagi ke dalam beberapa bagian , diantaranya 1). Pra pengkondisian *prank* 2). Pengkondisian *prank* 3). Pelaksanaan *prank* 4). Pasca *prank*, fase-fase diatas berdasarkan dari pengamatan video *prank* yang dilakukan oleh Angga Candra, bagian-bagian tersebut diatas dilakukan oleh Angga Chandra untuk menjalankan *prank*nya kepada calon penumpang taksi onlinenya dengan sentuhan-sentuhan komedi agar video ini disukai oleh penonton *youtube*.

Bagian 1). Pra pengkondisian *prank*

Gambar 1. Menelepon Calon Korban**Denotasi**

Pada gambar 1 ini, menggambarkan Angga Candra yang memakai topi dan kacamata sebagai upaya untuk mengelabui korbannya agar tidak kenal dengan dirinya. Kemudian Angga Candra mulai menjalankan *prank*nya dengan cara menelepon calon penumpangnya dengan berpura-pura bahwa jok belakang mobilnya rusak, dengan tujuan agar korbannya duduk didepan sehingga bisa jelas didepan kamera tersembunyi yang dipasang dimobilnya, calon korbannya menyetujui untuk duduk didepan, ini merupakan persiapan yang sangat awal dari *prank falsenya*,

Konotasi

Upaya *prank* yang dilakukan Angga Candra dengan menelepon calon korbannya dan berpura-pura bahwa jok mobilnya belakangnya rusak ini menandakan bahwa Angga Candra merupakan seseorang yang sudah sangat siap dan terbiasa dalam melakukan *prank*, ditambah dengan pakaian topi dan kacamata sebagai cara untuk mengelabui korban agar tidak kenal, karena Angga Candra merupakan youtuber yang sudah sangat dikenal, sehingga perlu untuk mengelabui korbannya agar tidak mengenalnya. Calon korban yang seorang perempuan tidak masalah dengan kondisi mobilnya dan bersedia duduk didepan, hal ini menunjukkan dia menerima keadaan dan apabila menolak maka perempuan tersebut memiliki perasaan tidak enak apabila *cancel* pesanan *taxi onlinenya*, ini menunjukkan karakteristik perempuan Indonesia.

Bagian 2 : Pengkondisian *prank*

Gambar 2 & 3 : mulai menjalankan *prank* dengan bercanda dan gombal



seorang perempuan, duduk didepan berdampingan dengan Angga Candra yang berperan sebagai supir *taxi online*. Taxi sudah berjalan dan Angga Candra memulai *prank*nya dengan bertanya-tanya kecil, bercanda dan mengungkapkan gombalan kecil, sebagai bentuk pengkondisian dan untuk mengetahui karakteristik calon

korbannya, apakah bisa dijadikan *prank* atau tidak. Angga Candra melihat situasi dan kondisi untuk memulai menjalankan *prank falsenya*. Perempuan yang jadi korbannya tersenyum kecil.

Konotasi

Pada pengkondisian *prank*, perempuan yang merupakan korban mulai masuk kedalam mobil, ketika didalam mobil perempuan itu menjaga duduknya agar tidak terlalu dekat dengan supir yang merupakan lawan jenis dan lebih meyandakan duduknya kedekat pintu mobil, ini memberikan informasi bahwa perempuan tetap menjaga jarak untuk menjaga kehormatan sebagai seorang perempuan dan sebagai tindakan antisipasi terhadap tindakan-tindakan yan tidak diinginkan, ketika Angga Candra memulai *pranknya* dengan becanda dan gombalan-gombalan kecil, perempuan merespon dengan senyuman, tidak ada nada keberatan, hal ini bermakna bahwa perempuan terbuka dan *humble* dalam bergaul.

Bagian 3. Pelaksanaan *prank*

Gambar 4.5.6.7 Angga Candra Melakukan *prank falsenya* kepada Korban



Denotasi

Pada bagian ini mendeskripsikan, setelah Angga Candra melakukan bercanda ringan, rayuan gombal dan merasa korbannya bisa dijadikan korban, Angga Candra melakukan *prank falsenya*, sebelumnya meminta ijin kepada korbannya untuk menyanyi, dia mengaku sebagai penyanyi yang profesional dan memiliki suara yang merdu, Angga Candra mengungkapkan jika nyanyiannya merupakan salah satu pelayanan ekstra dalam melayani *costumer taxi onlinenya*. Angga Candra menyanyikan lagu *singlenya* dengan suara yang difalskan, sampai satu bait kemudian Angga Candra merubah suara falsnya dengan suara merdu, seketika respon korbannya berubah. Angga Candra meminta penilaian terhadap nyanyiannya dari korbannya yang seorang perempuan dan responnya positif.

Konotasi

Ketika prank dilakukan Angga Candra, perempuan yang menjadi korban kejahilannya merespon dengan sikap yang tidak nyaman dengan nyanyian falsnya Angga Candra, namun ketidaknyamanannya itu disembunyikan dengan memalingkan wajahnya yang merasa aneh dengan suara Angga Candra dan menggerutu dengan menutup mulut dengan tangannya dan tidak terlihat oleh Angga Candra karena wajahnya dipalingkan. Akan tetapi ketika Angga Candra merubah suaranya menjadi suara yang merdu, maka seketika perempuan tersebut merespon positif dengan ekspresi wajah yang heran kemudian kagum lalu mengapresiasi dengan anggukan kepala dan tepukan tangan. Ketika Angga Candra meminta penilaian atas nyanyiannya, perempuan tersebut memberikan penilaian dengan nilai yang sangat bagus dengan ekspresi ceria dan ramah.

Bagian 4. Pasca *prank*

Gambar 8.9.10.11 Angga Candra memberitahukan aksi pranknya kepada



Denotasi

Setelah melakukan aksi prank false, Angga Candra memberitahukan jika dia sedang menjalankan aksi jahilnya kepada korban dengan memberitahukan bahwa selama perjalanan itu rekam dan memperlihatkan kameranya, kemudian meminta ijin kepada korban untuk mengunggah video ke youtube yang akan menjadi konsumsi publik. Angga Candra meminta maaf atas aksinya dan terakhir Angga Candra meminta quote dari korban untuk penggemar tanyangan Angga Candra yang sering disebut “mabor”, korban memberikan qoutenya dengan suka rela.

Konotasi

Angga Candra memberitahukan aksi jahilnya kepada korban perempuan, pada awalnya korban kaget dan tidak percaya akan tetapi tetap dengan ekspresi yang ramah dan tersenyum, terlihat perempuan tersebut sama sekali tidak merasa terganggu dengan aksi jahil Angga Candra. Selain itu perempuan tersebut memiliki sikap terbuka dengan mengizinkan video rekamannya *prank*

falsenya Angga Candra ditayangkan di youtube, kemudian memberikan *goutenya* untuk para penonton tayangan Angga Candra di youtube. Dari respon yang diberikan perempuan tersebut maka dapat disimpulkan perempuan tersebut memiliki sikap yang terbuka, ramah, kooperatif dan positif.

D. Hasil

Berdasarkan analisis semiotika pada tayangan “*Prank Taxi Online!! Cewe Berhijab Ini Sebel-Sebel Gemes & Hampir Baper Beneran*” dari channel youtube Angga Candra, maka kita bisa melihat representasi norma kesopanan perempuan Indonesia ketika berinteraksi dengan masyarakat lura dan ketika bertemu dengan hal-hal yang tidak nyaman, maka respon yang diberikan oleh korban kejahilan Angga Candra bisa dijadikan sebagai representasi perempuan Indonesia.

Representasi norma kesopanan perempuan Indonesia pada tayangan *Prank Taxi Online!! Cewe Berhijab Ini Sebel-Sebel Gemes & Hampir Baper Beneran*, maka terlihat perempuan Indonesia yang memiliki sikap dalam menjaga dirinya, ramah dan *humble* dalam berinteraksi, ketika berhadapan dengan keadaan yang tidak nyaman maka tetap menunjukkan sikap sopan dengan menyembunyikan ketidaknyamanan, mengapresiasi dan menghargai prestasi seseorang, kemudian perempuan Indonesia bersikap kooperatif, terbuka dan positif.

E. Simpulan

Karakteristik kesopanan perempuan Indonesia merupakan karakteristik khas Indonesia, dimana nilai-nilai tatakrama masih dijunjung tinggi dan menjadi ruh pergaulan dalam setiap interaksi masyarakat, representasi perempuan Indonesia merupakan perempuan yang memiliki kepribadian mampu menjaga kehormatannya, sopan, ramah terbuka dan kooperatif, nilai kesopanan perempuan Indonesia memiliki nilai yang positif.

Akan tetapi sebagai sebuah saran dari penulis, pertahankan nilai-nilai positif kesopanan yang menjadi ciri perempuan Indonesia, akan tetapi jangan sampai nilai-nilai kesopanan tersebut menjadi luntur oleh perkembangan jaman dan karakteristik norma kesopanan tersebut dimanfaatkan oleh orang-orang yang memiliki niat yang tidak baik, selain memegang teguh nilai kesopanan, perempuan Indonesia harus memiliki kewaspadaan dalam bergaul dan memperkuat diri dalam menjaga kehormatannya.

Daftar Pustaka

Barthes, Roland. 2007. *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa: Semiotika atau Sosilogi Tanda, Simbol dan Representasi*. Yogyakarta : Jalasutra.

Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi, Cet Ke-3*. Jakarta: Kencana.

D. Reese, Stephen. 1991. *Setting the Media's Agenda: A Power Balance Perspective*. Beverly Hills: Sage.

Frenda, Madiana, Yentin. 2017. *Media sosial dan Hiperrealitas Hary Tanoesoedibjo Sebagai Politikus Religius Islam (Studi Deskriptif Pencitraan Hary Tanoesoedibjo Di Fanpage Facebook Perindo)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan kalijaga.

J Shoemaker, Pamela dan D. Reese Stephen. 1996. *Mediating The Message*. New York. Logman Publisher.

Pratiwi, Ardhina. 2018. *Representasi Citra Politik Hary Tanoesoedibjo (Studi Semiotika Roland Barthes Dalam Video Mars Partai)* Profetik Jurnal Komunikasi.

Thomassen, Lasse. 2017. "Poststructuralism and Representation." *Political Studies Review* 15 (4): 539–50. <https://doi.org/10.1177/1478929917712932>.

Usman, Abdrurahman. Uma, Siti Rahia. 2019. *Peran Perempuan Dalam Pembangunan Ekonomi Di Kota Ternate*". Jurnal Al-Wardah. Volume 13. No.1.